

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Sejalan dengan hal tersebut, Kuntjoro Purbopranoto mengatakan:

“Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia, agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi pelbagai persoalan hidup”.²

Di sisi yang lain, Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1 (November, 2013) hlm. 26.

² Kuntjoro Purbopranoto, *Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1976) hlm. 147.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu agar peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Apabila dipetakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Di antara sekian banyak komponen yang berpengaruh itu, komponen guru adalah salah satu komponen yang menentukan, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Oleh karena itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Kementerian Pendidikan, 2003), pasal 1 ayat (1).

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 16.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan oleh apa hasil yang ingin diperoleh oleh siswa. Ketika kriteria keberhasilan dapat dikuasai siswa, akan berbeda proses belajar yang dilakukan dengan kriteria keberhasilan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat memanfaatkan potensi otaknya untuk memecahkan suatu persoalan.⁵

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun, proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sementara itu, pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.⁶

Seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan Islam yang disamping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 2-3.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model ...* hlm. 18.

Apabila guru pendidikan Islam mampu membuat interaksi yang baik dan signifikan maka prestasi atau dalam istilahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan pemahaman dan penghayatan serta konsentrasi yang tinggi dari guru maupun siswa agar konsep-konsep yang terkandung didalam mata pelajaran PAI dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, diperlukan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tepat, menarik dan inovatif.

Banyaknya macam model, metode dan strategi pembelajaran harus disesuaikan pengaplikasiannya dalam proses pendidikan. Apabila mata pelajaran mudah dimengerti dan difahami serta memakai strategi yang menyenangkan, maka siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Sebab pembelajaran ialah proses penyampaian materi yang mengaitkan seluruh komponen belajar, yakni siswa dan guru yang harus memiliki tingkatan keaktifan yang sama. Kebiasaan sebagian siswa masih kurang memperhatikan guru di dalam proses pembelajaran dan asyik dengan aktivitasnya sendiri.

Keaktifan siswa adalah kunci keberhasilan sebab pada anak banyak potensi yang tersimpan dan anak yang aktif akan lebih bisa mengeluarkan potensi yang selama ini belum tereksplorasi dengan baik. Sardiman mengungkapkan

mengapa anak harus aktif, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan tidak ada pembelajaran kalau tidak ada tindakan.⁷

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa dikelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam belajar kooperatif, siswa tidak hanya mampu dalam memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak afektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan lapang dada. Sebab, di dalam pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Tugas kelompok akan dapat memacu siswa untuk bekerja secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.⁸

Model pembelajaran kooperatif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai satu tujuan yang sama. Sasarannya adalah tahap

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2007) hlm. 95-96.

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model ...* hlm. 45.

pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman lain dalam kelompok.⁹

Jadi, yang dikatakan model pembelajaran kooperatif disini adalah model yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif bisa membuat siswa menjadi aktif dan bisa mencapai tujuan secara bersama. Model pembelajaran seperti ini bisa mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa bisa saling membantu untuk mengatasi problema yang dihadapi, disamping itu juga akan timbul solidaritas yang tinggi karena ada tanggung jawab kepada kelompok. Secara psikologis anak-anak akan lebih leluasa bertanya kepada teman-temannya tanpa ada beban mental karena mereka sudah biasa bertanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

⁹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 86.

Pada model pembelajaran kooperatif yang menggunakan teknik *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.¹⁰

Pada model ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok 4-6 orang. Setiap kelompok oleh Aronson dinamai kelompok *Jigsaw* (gigi gergaji). Pelajaran dibagi dalam beberapa bagian/seksi sehingga setiap siswa mempelajari salah satu bagian pelajaran tersebut. Semua siswa dengan bagian pelajaran yang sama belajar bersama dalam sebuah kelompok, dan dikenal sebagai "*counterpart group*" (CG). Dalam setiap CG siswa berdiskusi dan mengklarifikasi bahan pelajaran dan menyusun sebuah rencana bagaimana cara mereka mengajar kepada teman mereka dari kelompok lain jika sudah siap, siswa kembali ke kelompok dan mengajarkan bagian yang dipelajari masing - masing kepada temannya dalam kelompok *jigsaw* tersebut.¹¹

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model ...* hlm. 63.

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2018) hlm. 96.

tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.¹²

Sebagaimana pengalaman yang peneliti alami dalam pelaksanaan tugas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah, metode ceramah sering kali digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Metode ceramah ini sudah menjadi budaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dianggap dapat menuntaskan pembelajaran dengan cepat. Juga dianggap metode ceramah ini tidak membutuhkan bahan materi yang lebih seperti halnya dengan metode yang lainnya. Hampir semua rata-rata guru pelajaran menggunakan metode ceramah ini, baik guru pengajar PAI, PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan yang lainnya.

Berdasarkan fakta yang terjadi di SMP Islam Nailul Falaah Blimbing yang terletak di kelurahan Pandanwangi Blimbing Kota Malang, dengan Narasumber Bapak H. Ahmad Ulin Nuha, Lc selaku guru PAI kelas VIII sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar PAI masih memiliki beberapa kendala, seperti: kurangnya media pembelajaran yang berupa LCD, sehingga materi pelajaran PAI tidak bisa diterapkan dengan baik

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Pembelajaran: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 89-91.

sehingga guru hanya mengandalkan metode ceramah dan LKS maupun buku paket siswa dalam menyampaikan pelajaran.¹³

Permasalahan yang kedua berupa kurangnya minat siswa dalam belajar terlebih dalam hal membaca, situasi ruang yang kurang kondusif atau bisa dikatakan suasana kelas mati, siswa sering bercerita dengan teman sebangkunya sehingga lalai dari tugas, pembelajaran hanya terpaku pada satu narasumber yakni seorang guru.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki permasalahan tersebut dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan harapan dengan dapat membantu siswa untuk semangat dalam belajar sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI HORMAT SERTA PATUH KEPADA ORANG TUA DAN GURU SISWA KELAS VIII SMP ISLAM NAILUL FALAAH BLIMBING MALANG.**

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa kurang maksimal
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan pengajar

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ulin Nuha, Guru PAI kelas VIII pada tanggal 1 April 2022 pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah, SMP Islam Nailul Falah.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ulin Nuha, Guru PAI kelas VIII pada tanggal 1 April 2022 pukul 09.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah, SMP Islam Nailul Falah.

3. Kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada pengajar
5. Siswa kurang percaya diri dan tidak memanfaatkan kesempatan bertanya kepada pengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut :

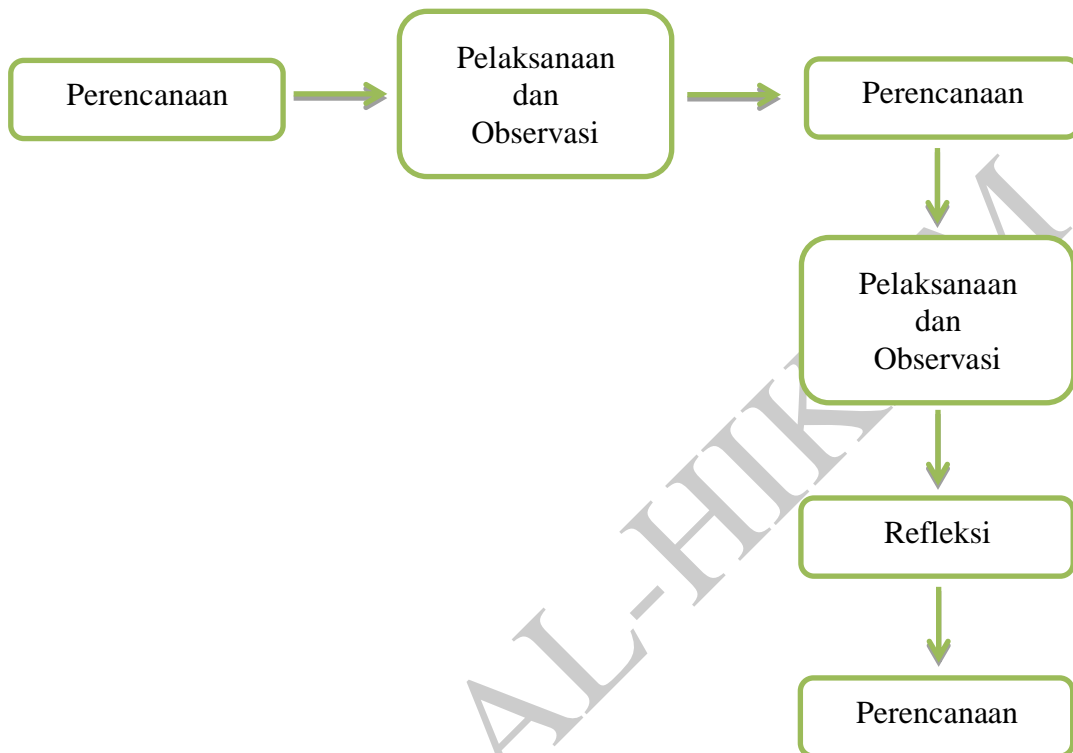
1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi Hormat serta Patuh Kepada Orang Tua dan Guru Siswa di kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Pandanwangi Blimbing Kota Malang ?
2. Bagaimana hasil belajar materi Hormat serta Patuh Kepada Orang Tua dan Guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Pandanwangi Blimbing Kota Malang ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan diatas, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁵

¹⁵ Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) hlm. 14

Prosedur pemecahan sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian formal hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis adalah *statement* keterkaitan antara dua atau lebih variabel.¹⁶

Berdasarkan kajian cara memecahkan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut : “Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar materi

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian ...* hlm. 125.

hormat serta patuh kepada orang tua dan guru siswa kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Pandanwangi Blimbing Malang”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi hormat serta patuh kepada orang tua dan guru di kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Pandanwangi Blimbing Malang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar materi hormat serta patuh kepada orang tua dan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Pandanwangi Blimbing Kota Malang.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat menjadi khazanah sumber wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta guna meningkatkan proses pembelajaran PAI di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Untuk membantu dalam menangani kesulitan belajar

Pendidikan Agama Islam siswa, sehingga pembelajaran tidak membosankan (variatif) dengan harapan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Pengajar

Untuk mengetahui kekurangan siswa dalam menerima pelajaran, dan menjadikan bahan rujukan dalam inovasi pembelajaran, supaya guru menjadi efisien dalam mengajar melalui model pembelajaran kooperatif.

c. Bagi Sekolah

Dengan mempraktikkan model pembelajaran kooperatif ini, siswa dan guru akan lebih mudah berinteraksi satu sama lain, sehingga mempermudah proses belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan tolak ukur untuk perbaikan penelitian lebih lanjut.

H. Orisinalitas Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis mengurai secara sistematis dengan mencari sumber dari skripsi-skripsi sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Dalam skripsi Dewi Masnunah (NIM. 04110130) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul Implementasi *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajajaran Probolinggo, menyebutkan tujuan dari penelitian tersebut adalah : (1) Ingin mengetahui bagaimana implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajajaran Probolinggo. (2) Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajajaran Probolinggo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang dijadikan rujukan adalah Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan wakil siswa kelas X, XI & XII, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain : (1) Observasi (2) Interview dan (3) Dokumentasi. Hasil dicapai dalam penelitian ini, adalah : (1) Implementasi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Al - Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajajaran probolinggo hasilnya cukup signifikan. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Guru santai tapi serius dalam menjelaskan materi, bagi anak yang kurang pandai ternyata penjelasan dari teman sudah diterima. (2) Faktor penghambat dan pendukung yang peneliti temukan dalam skripsi ini adalah Sikap siswa bisa lebih terampil, dan menumbuhkan perilaku sosial antar sesamanya. Para siswa dengan

mudah melakukan penyesuaian sosial dengan teman sebayanya. Sedangkan faktor penghambat yang peneliti peroleh adalah tidak semua para guru memahami prosedur *Cooperative Learning*, sehingga ketika penerapan pembelajaran tersebut kurang mendapat dukungan dari guru lain. Para siswa kurang terbiasa dengan penerapan *Cooperative Learning* sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk melatih siswa agar terbiasa. Kelengkapan sarana dan prasarana kurang memadai seperti alat-alat yang berkaitan dengan strategi *Cooperative Learning*.¹⁷

2. Dalam skripsi Iva Maelany Yunidar (NIM. 1410076) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk, menyebutkan tujuan dari penelitian tersebut adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. (2) Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dirasakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. (3) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat

¹⁷ Dewi Masnunah, "*Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Zainul Hasan I Genggong Pajajaran Probolinggo*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008, hlm. 104-105.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk. Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah MI Ainul Huda Nganjuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Ainul Huda Nganjuk merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa-siswinya lebih aktif, kreatif, inovatif, serta terampil bekerja sama dimana titik tekan yang ada pada kerja sama sekelompok orang, dimana pada model pembelajaran kooperatif bekerja melatih siswa untuk terampil bekerja sama dengan anggotanya yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (2) Terdapat beberapa kendala yang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif begitupun cara mengatasi kendala-kendala tersebut. (3) Penerapan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 20%.¹⁸

3. Dalam skripsi Muhammad Aship (NIM. 107011000881) Jurusan

¹⁸ Iva Maelany Yunidar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ainul Huda Nganjuk”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 87-91.

Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta menyebutkan tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan kajian dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta tahun pelajaran 2013/2014. Ini dibuktikan dari hasil observasi (angket) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dalam proses belajar mengajar pelajaran agama Islam pada sekolah SMP Muhammadiyah 8 Jakarta *sudah baik* atau mendekati *sangat baik*. Hal ini berdasarkan frekuensi jumlah jawaban responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 256 (42,67%), jawaban responden yang setuju adalah sebanyak 236 (39,33%), jawaban responden yang tidak setuju adalah sebanyak 90 (15,00%), dan jawaban responden sangat tidak setuju

adalah sebanyak 18 (3,00%). Motivasi Belajar Siswa pada SMP Muhammadiyah 8 Jakarta adalah *sudah baik* atau mendekati *sangat baik*. Hal ini berdasarkan frekuensi jumlah jawaban responden yang sangat setuju yaitu sebanyak 263 (43,83%), jawaban responden yang setuju adalah sebanyak 248 (41,33%), jawaban responden yang tidak setuju adalah sebanyak 81 (13,50%), dan jawaban responden yang sangat tidak setuju adalah sebanyak 8 (1,33%). Penerapan metode kooperatif *Jigsaw* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Agama Islam pada siswa kelas VIII D di sekolah SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Hal ini berdasarkan pada nilai t-hitung sebesar $5,374 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,333 dan nilai probabilitas (Sig) $< \alpha = 0,05$. Besarnya kontribusi (pengaruh) penerapan metode *jigsaw* terhadap motivasi belajar adalah 0,508 (50,8%).¹⁹

4. Dalam skripsi Irvan Erik Istrada (NIM. 1411010105) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Agung. Penelitian ini menggunakan

¹⁹ Muhammad Aship, "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 60-61.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah yang terdiri dari 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Soal tes untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aktivitas guru pada siklus 1 yaitu 72%, pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 80 %. Aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 72,5 %, pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 90%. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 65,51%, pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 86,20%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* mengalami peningkatan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 48,27%.²⁰

5. Dalam skripsi Riki Meliyana (NPM. 14120555) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H/2018 M yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi Tahun Pelajaran 2018/2019. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut apakah metode pembelajaran *jigsaw*

²⁰ Irvan Erik Istrada, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 85.

dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V di SDN 01 Tempuran Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN 1 Pujodadi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 1 Pujodadi, sebanyak 15 siswa. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Kooperatif Pembelajaran tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pujodadi Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM 73 pada siklus 1 sebesar 47% meningkat menjadi 87% pada siklus 2 hal ini mengalami peningkatan sebesar 40% dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70%.²¹

6. Dalam Jurnal Olan Maulana dan Ratika Novianti yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengambil populasi di SMP X dan yang menjadi sampel adalah kelas VII

²¹ Riki Meliyana, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, hlm. 101.

SMP X. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes sebagai alat utama, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara sebagai pelengkap. Analisis data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 47%, pada Akhir siklus 1 sebesar 53%, akhir siklus 2 sebesar 67 % dan pada akhir Siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 97% peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukkan, bahwa Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP X.²²

7. Dalam Jurnal Rismarini guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin dalam Jurnal PTK dan Pendidikan 2019 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dengan langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 6

²² Olan Maulana dan Ratika Novianti, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Jigsaw*", hlm. 11.

Tapin. Data yang dikumpulkan adalah hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil belajar dengan ketuntasan klasikal siklus 1 pertemuan pertama sebesar 63,63%, pertemuan kedua 68,18%, siklus 2 pertemuan pertama sebesar 77,27% dan pertemuan kedua 95,45%. Data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²³

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dewi Masnunah	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	Menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Zainul Hasan	Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> diterapkan pada mata pelajaran PAI
2.	Iva Maelany Yunidar	Penelitian dilakukan sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Ainul Huda Nganjuk	Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> di SMP Islam Nailul Falaah Malang

²³ Rismarini, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*", Jurnal PTK dan Pendidikan, Vol. 5 No. 1 (Agustus, 2019) hlm. 35.

3.	Muhammad Aship	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Kooperatif Pembelajaran</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menekankan kepada motivasi belajar siswa	Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis PTK dan menekankan pada hasil belajar siswa
4.	Irvan Erik Istrada	Mata Pelajaran yang diteliti Pendidikan Agama Islam	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)	Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>
5.	Riki Meliyana	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Kooperatif Pembelajaran</i> tipe <i>Jigsaw</i>	Objek penelitian diterapkan pada kelas V SDN 1 Pujodadi	Objek penelitian diterapkan pada kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah Blimbing
6.	Olan Maulana dan Ratika Novianti	Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Melakukan Penelitian Tindakan Kelas hingga 3 siklus pada kelas 7	Melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas 8
7.	Rismarini	Penelitian dilakukan sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar	Menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> tipe Make a match pada siswa kelas 1 MIN 6 Tapin	Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> pada siswa kelas 8 SMP Islam Nailul Falaah

Berdasarkan penelitian tersebut di atas ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama seputar dunia pendidikan dengan model pembelajaran kooperatif . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus kepada materi hormat serta patuh kepada orang tua dan guru yang diajarkan di kelas VIII SMP.